

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk dapat menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahapan perkembangan. Menstimulasi perkembangan yang dimiliki anak adalah hal yang penting karena anak adalah generasi penerus bangsa. Anak sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan pendidikan yang mampu menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Maka perlunya memberikan pembekalan pengenalan sains untuk anak sejak dini.

Proses pengenalan pembelajaran sains pada anak usia dini penting untuk anak dapat mengenal lingkungannya. Dalam pembelajaran keterampilan proses sains membantu anak untuk menstimulasi aspek dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Pengembangan pembelajaran sains bukan saja membina domain kognitif anak saja, melainkan membina aspek afektif dan psikomotor secara seimbang.¹ Dalam menstimulasi keterampilan proses sains tidak hanya aspek kognitif melainkan anak dapat membina aspek perkembangan afektif dan psikomotor guna

¹ Ni Pt. Ari Setiani, Kt. Pudjawan, dan Aditya Antara, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus I Kecamatan Banjar", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5. No.2 – Tahun 2017.

menumbuhkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kreativitas saat anak diberi kesempatan untuk mendapatkan pemahaman dan mengolah informasi dalam mengenal lingkungannya.

Menstimulasi keterampilan proses sains dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran melatih anak untuk mengembangkan sikap ilmiah. Aktamis dan Omer mengemukakan "*The Science process skills are a necessary tool to produce and use scientific information, to perform scientific research, and solve problems.*"² Keterampilan proses sains adalah alat yang diperlukan untuk memproduksi dan menggunakan informasi ilmiah, melakukan penelitian ilmiah, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini keterampilan proses sains merupakan salah satu alat yang membantu anak untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mampu memberikan suatu solusi dalam masalah tersebut.

Pembelajaran sains dalam tahapan-tahapan Keterampilan proses sains membantu anak untuk memperoleh informasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan.³ Keterampilan - keterampilan tersebut penting dalam membantu anak ketika

² Hilal Aktamis and Omer Ergin, "The effect Scientific process skills education on students' scientific creativity, science attitudes and academic achievements", *Asia-Pacific Forum on science Learning and Teaching*, Volume 9, Issue 1, Article 4, hlm.1, 2008.

³ Ilmi Saimah dan Sri Setyowati, "*Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Inquiry Pada Kelompok B TK AISYIYAH 4 Kota Mojokerto*", (Semarang : FIP UNS, 2014).

mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah sehingga anak terbantu dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya. Dalam menstimulasi keterampilan proses sains membantu anak untuk memahami sebuah informasi yang akan anak pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran keterampilan proses sains yang menyenangkan, bermakna dan terlibat secara aktif akan memotivasi anak untuk menjadi seorang yang menyukai belajar. Patrick, dkk mengemukakan bahwa "*Science educators advocate that activities such as posing meaningful questions, formulating hypotheses, conducting and recording observations, and making sense of results are a fundamental means of promoting children's interest and excitement in science, and their belief that everyone can be good at science*".⁴ Pendidik sains menganjurkan bahwa kegiatan seperti mengajukan pertanyaan bermakna, merumuskan hipotesis, melakukan dan mencatat pengamatan, dan memahami hasil adalah cara mendasar untuk mempromosikan minat anak-anak dalam sains, dan keyakinan mereka bahwa setiap orang bisa menjadi ahli pada sains. Dalam hal ini pendidik memberikan kegiatan pembelajaran sains kepada anak dengan strategi pembelajaran yang

⁴ Helen Patrick, Panayota Mantzicopoulos and Ala Samarapungavan, "*Motivation for Learning Science in Kindergarten: Is There a Gender Gap and Does Integrated Inquiry and Literacy Instruction Make a Difference*", Vol. 46, No. 2 PP. 166-191, 2009.

melibatkan anak secara aktif dan menyenangkan agar pembelajaran sains dapat bermakna bagi anak.

Pada anak usia 5 – 6 tahun anak tertarik untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Kegiatan – kegiatan yang membantu anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya membantu anak untuk mengetahui pengetahuan dan informasi baru bagi anak. Dalam proses pengenalan sains pada anak, penggunaan strategi dalam pembelajaran langsung sangat membantu anak untuk tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran sains. Jika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan anak didik. Maka dari itu, penerapan strategi pembelajaran aktif membantu guru untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan dan melibatkan anak secara aktif.

Strategi pembelajaran aktif membantu anak dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan secara fisik dengan harapan anak memperoleh pengalaman belajar secara maksimal. Sholihatin mengemukakan, “Konsep *active learning* atau cara belajar aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian

pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar.⁵ Strategi pembelajaran aktif ini memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif baik fisik maupun mental anak dalam kegiatan pembelajaran keterampilan proses sains tersebut. Dalam strategi pembelajaran aktif membantu anak untuk mengemukakan ide-ide dan bertanya secara aktif dengan guru dan teman-temannya agar pembelajaran sains lebih bermakna.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5 – 6 Tahun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dikemukakan suatu fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan proses sains anak usia 5 – 6 tahun?
2. Bagaimana Komponen strategi pembelajaran aktif pada pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi?
3. Bagaimana Keterampilan proses sains dasar anak pada mengamati, mengklasifikasikan, membandingkan, mengukur, dan mengkomunikasikan?

⁵ Ni Pt. Ari Setiani, Kt. Pudjawan dan Aditya Antara, *loc.cit.*

4. Anak usia 5-6 Tahun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan di bidang ilmu pendidikan khususnya terkait tentang strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan proses sains anak usia 5- 6 Tahun.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru anak usia dini untuk merancang program pembelajaran sains dengan strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru mengenai strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterampilan proses

sains yang berpusat pada anak sesuai minat dan tahapan perkembangan anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun.

